

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA  
ANGGARAN BA.018  
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2016**

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare  
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2016



Jl. Tarakan No. 1 Cappa Ujung Parepare

## KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Parepaare, 31 Desember 2016  
Kuasa Pengguna Anggaran,

Drh. Sri Utami, M.Sc  
NIP. 197606302001122001

<b>DAFTAR ISI</b>
-------------------

Kata Pengantar	2
Daftar Isi	3
Pernyataan Telah Direviu	-
Pernyataan Tanggung Jawab	5
Ringkasan	6
I Laporan Realisasi Anggaran	6
II Neraca	6
III Laporan Operasional	6
IV Laporan Perubahan Ekuitas	6
V Catatan atas Laporan Keuangan	7
A Penjelasan Umum	-
B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran	8
B.1 Pendapatan	19
B.1.1 Penerimaan Negara Bukan Pajak	-
B.2 Belanja	20
B.2.1 Belanja Pegawai	22
B.2.2 Belanja Barang	23
B.2.3 Belanja Modal Tanah	23
B.2.4 Belanja Modal Peralatan dan Mesin	24
B.2.5 Belanja Modal Gedung dan Bangunan	25
B.2.6 Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	26
C Penjelasan atas Pos-pos Neraca	26
C.1 Aset Lancar	26
C.1.1 Persediaan	26
C.2 Aset Tetap	26
C.2.1 Tanah	27
C.2.2 Peralatan dan Mesin	27
C.2.3 Gedung dan Bangunan	27
C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan	27
C.2.5 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	27
C.3 Aset Lainnya	28
C.3.1 Aset Lain-lain	28
C.3.2 Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	28
C.4 Kewajiban Jangka Pendek	29

C.4.1	Utang kepada Pihak Ketiga	29
C.5	Ekuitas	29
C.5.1	Ekuitas	29
D	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional	29
D.1	Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	29
D.2	Beban Pegawai	30
D.3	Beban Persediaan	30
D.4	Beban Barang dan Jasa	31
D.5	Beban Pemeliharaan	32
D.6	Beban Perjalanan Dinas	32
D.7	Beban Penyusutan dan Amortisasi	33
D.8	Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional	33
E	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas	34
E.1	Ekuitas Awal	34
E.2	Surplus/Defisit-LO	34
E.3	Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar	34
E.4.1	Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	34
E.4.2	Penyesuaian Nilai Aset	34
E.5	Transaksi Antar Entitas	34
E.6	Ekuitas Akhir	35
F	Pengungkapan-pengungkapan Lainnya	35
F.1	Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca	35
F.2	Pengungkapan Lain-lain	35

## **PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB**

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2016 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Parepaare, 31 Desember 2016  
Kuasa Pengguna Anggaran,

Drh. Sri Utami, M.Sc  
NIP. 197606302001122001

## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare Tahun 2016 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2016.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2016 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp371,569,709.00 atau mencapai 159.36% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp233,164,760.00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2016 adalah sebesar Rp12,142,816,736.00 atau mencapai 98.06% dari alokasi anggaran sebesar Rp12,383,562,000.00

### II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2016.

Nilai Aset per 31 Desember 2016 dicatat dan disajikan sebesar Rp13,228,117,996.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp184,859,925.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp12,976,448,751.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp66,809,320.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp21,346,490.00 dan Rp13,206,771,506.00.

### III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp330,573,702.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp7,033,660,568.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-6,703,086,866.00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Defisit Rp-63,420,596.00 dan Defisit Rp0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-6,766,507,462.00.

### IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2016 adalah sebesar Rp8,150,183,024.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-6,766,507,462.00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp-11,310,532.00 dan ditambah

Transaksi Antar Entitas sebesar Rp11,778,318,027.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2016 adalah senilai Rp13,206,771,506.00.

## V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2016 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

## I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

### STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I PAREPARE LAPORAN REALISASI ANGGARAN UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015

Uraian	Catatan	31 Desember 2016			31 Desember 2015
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
<b>PENDAPATAN</b>	B.1				
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.1	233,164,760.00	371,569,709.00	159.36	278,945,334.00
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>233,164,760.00</b>	<b>371,569,709.00</b>	<b>159.36</b>	<b>278,945,334.00</b>
<b>BELANJA</b>	B.2				
<b>Belanja Operasi</b>					
Belanja Pegawai	B.2.1	2,628,522,000.00	2,594,818,122.00	98.72	2,161,747,384.00
Belanja Barang	B.2.2	3,932,851,000.00	3,728,529,514.00	94.81	3,586,943,906.00
<b>Jumlah Belanja Operasi</b>		<b>6,561,373,000.00</b>	<b>6,323,347,636.00</b>	<b>96.37</b>	<b>5,748,691,290.00</b>
<b>Belanja Modal</b>					
Belanja Modal Tanah	B.2.3	3,014,487,000.00	3,012,094,600.00	99.92	0.00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	B.2.4	641,642,000.00	641,641,700.00	100.00	174,000,000.00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	B.2.5	2,129,060,000.00	2,128,732,800.00	99.99	299,900,000.00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	B.2.6	37,000,000.00	37,000,000.00	100.00	0.00
<b>Jumlah Belanja Modal</b>		<b>5,822,189,000.00</b>	<b>5,819,469,100.00</b>	<b>99.95</b>	<b>473,900,000.00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>		<b>12,383,562,000.00</b>	<b>12,142,816,736.00</b>	<b>98.06</b>	<b>6,222,591,290.00</b>

Parepaare, 31 Desember 2016  
Kuasa Pengguna Anggaran,

Drh. Sri Utami, M.Sc  
NIP. 197606302001122001



## II. NERACA

### STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I PAREPARE NERACA PER 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Persediaan	C.1.1	184,859,925.00	195,546,905.00
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>184,859,925.00</b>	<b>195,546,905.00</b>
<b>Aset Tetap</b>			
Tanah	C.2.1	5,044,327,600.00	2,032,233,000.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	4,582,403,562.00	3,940,761,862.00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	7,357,218,000.00	5,228,485,200.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	189,102,600.00	152,102,600.00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.5	-3,556,952,138.00	-3,067,386,803.00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.5	-616,842,082.00	-467,921,604.00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.5	-22,808,791.00	-17,034,340.00
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>12,976,448,751.00</b>	<b>7,801,239,915.00</b>
<b>Aset Lainnya</b>			
Aset Lain-lain	C.3.1	78,599,200.00	283,627,200.00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.3.2	-11,789,880.00	-109,258,656.00
<b>Jumlah Aset Lainnya</b>		<b>66,809,320.00</b>	<b>174,368,544.00</b>
<b>Jumlah Aset</b>		<b>13,228,117,996.00</b>	<b>8,171,155,364.00</b>
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1	21,346,490.00	20,972,340.00
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>21,346,490.00</b>	<b>20,972,340.00</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>21,346,490.00</b>	<b>20,972,340.00</b>
<b>Ekuitas</b>			
Ekuitas	C.5.1	13,206,771,506.00	8,150,183,024.00
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>13,206,771,506.00</b>	<b>8,150,183,024.00</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>13,228,117,996.00</b>	<b>8,171,155,364.00</b>

Parepaare, 31 Desember 2016  
Kuasa Pengguna Anggaran,

Drh. Sri Utami, M.Sc  
NIP. 197606302001122001

### III. LAPORAN OPERASIONAL

#### STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I PAREPARE LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	330,573,702.00	277,694,941.00
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>330,573,702.00</b>	<b>277,694,941.00</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Pegawai	D.2	2,595,186,122.00	2,180,488,066.00
Beban Persediaan	D.3	328,128,689.00	288,641,381.00
Beban Barang dan Jasa	D.4	1,702,415,521.00	1,458,261,258.00
Beban Pemeliharaan	D.5	528,148,858.00	613,083,019.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	1,241,894,425.00	1,271,242,104.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	637,886,953.00	561,120,251.00
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>7,033,660,568.00</b>	<b>6,372,836,079.00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		<b>-6,703,086,866.00</b>	<b>-6,095,141,138.00</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.8	36,080,999.00	510,000.00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.8	104,733,960.00	8,817,950.00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	184,353,258.00	740,393.00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	125,326,401.00	0.00
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>-9,444,104.00</b>	<b>-7,567,557.00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT - LO</b>		<b>-6,712,530,970.00</b>	<b>-6,102,708,695.00</b>

Parepaare, 31 Desember 2016  
Kuasa Pengguna Anggaran,

Drh. Sri Utami, M.Sc  
NIP. 197606302001122001

#### IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

### STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I PAREPARE LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<b>EKUITAS AWAL</b>	E.1	8,150,183,024.00	8,299,368,763.00
<b>SURPLUS/DEFISIT-LO</b>	E.2	-6,712,630,970.00	-6,102,708,695.00
<b>DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR</b>	E.3	0.00	0.00
<b>KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS</b>	E.4		
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.1	9.198.575	0.00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.2	0.00	4,883,000.00
<b>TRANSAKSI ANTAR ENTITAS</b>	E.5	11,778,318,027.00	5,948,639,956.00
<b>EKUITAS AKHIR</b>		<b>13,206,771,506.00</b>	<b>8,150,183,024.00</b>

Parepaare, 31 Desember 2016  
Kuasa Pengguna Anggaran,

Drh. Sri Utami, M.Sc  
NIP. 197606302001122001

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare-- Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare merupakan salah satu unit pelaksana teknis dari Badan Karantina Pertanian Kementerian pertanian yang memiliki tugas dan fungsi perlindungan sumber daya alam hayati nabati, serta keamanan pangan segar di wilayah Sulawesi Selatan, untuk menjalankan tugas tersebut SKP Kelas I Parepare memiliki visi dan misi yaitu :

#### a. Visi

Visi merupakan gambaran tentang masa depan realistik yang dipilih dan ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu. Visi merupakan kondisi ideal tentang masa depan, terjangkau, dipercaya, meyakinkan dan mengandung daya tarik, sekaligus merupakan refleksi keadaan internal dan potensi kemampuan inti serta kelihatan (fleksibilitas) suatu organisasi dalam menghadapi tantangan dan hambatan masa depan. Sebagai unit pelaksana teknis Badan Karantina Pertanian **visi** Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare yaitu “Menjadi Instansi **yang Tangguh dan Terpercaya**

Pengertian tangguh dan terpercaya digambarkan sebagai berikut :

#### **Tangguh :**

Penyelenggaraan karantina pertanian pada hakekatnya adalah perwujudan pertahanan Negara di bidang Kelestarian Sumberdaya Alam Hayati Hewan dan Tumbuhan. Prinsip pertahanan adalah tangguh menghadapi serangan.

#### **Terpercaya :**

Keberhasilan Badan Karantina Pertanian berkaitan dengan peran serta masyarakat dan mitra kerja baik di dalam maupun di luar negeri. Oleh karena itu, setiap kebijakan dan tindakan Badan Karantina Pertanian perlu mendapat kepercayaan yang tinggi. Kepercayaan akan diperoleh antara lain melalui akuntabilitas penyelenggaraan pemerintah dibidang perkarantinaan dan keamanan hayati.

## b. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut maka Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare mengemban misi :

1. Melindungi kelestarian sumberdaya alam hayati hewan dan tumbuhan dari serangan hama dan penyakit hewan karantina (HPHK), dan organisme pengganggu tumbuhan karantina (OPTK) di wilayah kerja Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare Propinsi Sulawesi Selatan;
2. Mendukung terwujudnya keamanan pangan di wilayah kerja Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare Propinsi Sulawesi Selatan;
3. Memfasilitasi perdagangan dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan akses pasar komoditas Pertanian di wilayah kerja Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare Propinsi Sulawesi Selatan;

### A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2016 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

### A.3. Basis Akuntansi

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

#### A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

#### A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2016 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare adalah sebagai berikut:

##### (1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

##### (2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.

- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

### (3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

### (4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

### (5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

#### a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal

- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
  - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
  - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
  - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

#### b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
  - Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
    - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
    - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
    - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.



- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

### c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

### d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

### e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

### (6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
  - a. Kewajiban Jangka Pendek
 

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
  - b. Kewajiban Jangka Panjang
 

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

### (7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

### (8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual Pertama Kali

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis cash toward accrual direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan

penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

## B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan Jasa	233,164,760.00	233,164,760.00
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>233,164,760.00</b>	<b>233,164,760.00</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Pegawai	2,166,173,000.00	2,628,522,000.00
Belanja Barang	4,901,819,000.00	3,932,851,000.00
Belanja Modal	5,789,165,000.00	5,822,189,000.00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>12,857,157,000.00</b>	<b>12,383,562,000.00</b>

### B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp371,569,709.00 atau mencapai 159.36% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp233,164,760.00. Kenaikan tersebut di sebabkan adanya penerimaan hasil pelelangan senilai Rp 36.080.999,- atas penghapusan Barang Milik Negara dengan nilai perolehan Rp 205.028.000,- Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

#### Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2016		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	0.00	36,080,999.00	0.00
Pendapatan Jasa	233,164,760.00	330,573,702.00	141.78
Pendapatan Lain-lain	0.00	4,915,008.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>233,164,760.00</b>	<b>371,569,709.00</b>	<b>159.36</b>

Realisasi Pendapatan TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 33.21% dibandingkan TA 2015. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	36,080,999.00	510,000.00	6,974.71
Pendapatan Jasa	330,573,702.00	277,694,941.00	19.04
Pendapatan Lain-lain	4,915,008.00	740,393.00	563.84
<b>Jumlah</b>	<b>371,569,709.00</b>	<b>278,945,334.00</b>	<b>33.21</b>

## B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2016 adalah sebesar Rp12,142,816,736.00 atau 98.06% dari anggaran belanja sebesar Rp12,383,562,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2016

Uraian	2016			
	Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai		2,628,522,000.00	2,596,438,229.00	98.78
Belanja Barang		3,932,851,000.00	3,728,529,514.00	94.81
Belanja Modal		5,822,189,000.00	5,819,469,100.00	99.95
<b>Total Belanja Kotor</b>		<b>12,383,562,000.00</b>	<b>12,144,436,843.00</b>	<b>98.07</b>
Pengembalian Belanja			-1,620,107.00	0.00
<b>Total Belanja</b>		<b>12,383,562,000.00</b>	<b>12,142,816,736.00</b>	<b>98.06</b>

Sedangkan realisasi belanja berdasarkan kegiatan untuk tahun anggaran 2016 adalah seabgai berikut:

Uraian	2016			
	Kegiatan	Anggaran	Realisasi	.%
Peningkatan Kualitas Pelayanan Karantina Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati		12,383,562,000.00	12,144,436,843.00	98.07
<b>Total Belanja Kotor</b>		<b>12,383,562,000.00</b>	<b>12,144,436,843.00</b>	<b>98.07</b>
Pengembalian Belanja			-1,620,107.00	0.00
<b>Total Belanja</b>		<b>12,383,562,000.00</b>	<b>12,142,816,736.00</b>	<b>98.06</b>

Dibandingkan dengan Tahun 2015, Realisasi Belanja TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 95.14% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Belanja Pegawai mengalami kenaikan karena :

- Adanya Kenaikan pangkat dan golongan PNS sebanyak 1 (satu) orang dari golongan IIa naik ke golongan IIb, 2 (dua) orang dari golongan IIb naik ke golongan IIc, 1 (satu) orang dari golongan IIc naik ke golongan IId dan 2 (dua) orang dari golongan IIc naik ke golongan IIId.
- Adanya Kenaikan Gaji Berkala PNS sebanyak 1 (satu) orang untuk golongan IIa, 4 (empat) orang untuk golongan IIc, 3 (tiga) orang untuk golongan IIIa, 1 (satu) orang untuk golongan IIIb, 3 (tiga) orang untuk golongan IIIc dan 2 (dua) orang untuk golongan IIId.
- Adanya Peralihan status pegawai dari CPNS ke PNS, sebanyak 1 (satu) orang untuk golongan IIa, 2 (dua) orang untuk golongan IIc, 1 (satu) orang untuk golongan IIIa dan 1 (satu) orang untuk golongan IIIb
- Adanya tambahan anggaran lembur pada bulan April untuk membayar kegiatan lembur bulan Maret s.d Desember 2016 sesuai Revisi DIPA ke -3 tanggal 30 maret 2016

2. Belanja barang mengalami kenaikan karena :

- Adanya peningkatan Belanja Barang Operasional sebesar 21,70 %
- Adanya peningkatan Belanja barang persediaan sebesar 87,41 %

3 Belanja modal mengalami kenaikan karena :

- Adanya penambahan Peralatan dan mesin sebesar Rp 641.641.700,-
- Adanya penambahan Gedung dan Bangunan sebesar Rp 2.128.732.800,-
- Adanya Penambahan Lokasi Tanah sebesar Rp 3.012.094.600,-

## Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	.%
Belanja Pegawai	2,594,818,122.00	2,161,747,384.00	20.03
Belanja Barang	3,728,529,514.00	3,586,943,906.00	3.95
Belanja Modal	5,819,469,100.00	473,900,000.00	1,128.00
<b>Total Belanja</b>	<b>12,142,816,736.00</b>	<b>6,222,591,290.00</b>	<b>95.14</b>

## B.2.1 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2,594,818,122.00 dan Rp2,161,747,384.00. Realisasi belanja TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 20.03% dari TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

- Adanya Kenaikan pangkat dan golongan PNS sebanyak 1 (satu) orang dari golongan IIa naik ke golongan IIb, 2 (dua) orang dari golongan IIb naik ke golongan IIc, 1 (satu) orang dari golongan IIc naik ke golongan IIId dan 2 (dua) orang dari golongan IIId naik ke golongan IIId.
- Adanya Kenaikan Gaji Berkala PNS sebanyak 1 (satu) orang untuk golongan IIa, 4 (empat) orang untuk golongan IIc, 3 (tiga) orang untuk golongan IIIa, 1 (satu) orang untuk golongan IIIb, 3 (tiga) orang untuk golongan IIIc dan 2 (dua) orang untuk golongan IIId.
- Adanya Peralihan status pegawai dari CPNS ke PNS, sebanyak 1 (satu) orang untuk golongan IIa, 2 (dua) orang untuk golongan IIc, 1 (satu) orang untuk golongan IIIa dan 1 (satu) orang untuk golongan IIIb
- Adanya tambahan anggaran lembur pada bulan April untuk membayar kegiatan lembur bulan Maret s.d Desember 2016 sesuai Revisi DIPA ke -3 tanggal 30 maret 2016

Perbandingan Belanja Pegawai  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2,069,256,229.00	1,931,175,495.00	7.15
Belanja Lembur	527,182,000.00	230,575,000.00	128.64
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>2,596,438,229.00</b>	<b>2,161,750,495.00</b>	<b>20.11</b>
Pengembalian Belanja Pegawai	<b>-1,620,107.00</b>	<b>-3,111.00</b>	<b>51,976.73</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>2,594,818,122.00</b>	<b>2,161,747,384.00</b>	<b>20.03</b>

## B.2.2 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp3,728,529,514.00 dan Rp3,586,943,906.00. Realisasi belanja barang TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 3.95% dari TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

- Adanya peningkatan Belanja Barang Operasional sebesar 21,70 %
- Adanya peningkatan Belanja barang persediaan sebesar 87,41 %

Perbandingan Belanja Barang  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1,045,407,750.00	859,009,577.00	21.70
Belanja Barang Non Operasional	352,635,000.00	372,406,300.00	-5.31
Belanja Barang Persediaan	401,560,000.00	214,265,000.00	87.41
Belanja Jasa	304,366,621.00	324,550,416.00	-6.22
Belanja Pemeliharaan	382,665,718.00	545,470,509.00	-29.85
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1,241,894,425.00	1,271,242,104.00	-2.31
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>3,728,529,514.00</b>	<b>3,586,943,906.00</b>	<b>3.95</b>
Pengembalian Belanja Barang	0.00	0.00	0.00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>3,728,529,514.00</b>	<b>3,586,943,906.00</b>	<b>3.95</b>

## B.2.3 BELANJA MODAL TANAH

Realisasi Belanja Modal Tanah per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp3,012,094,600.00 dan Rp0.00. Realisasi Belanja Modal Tanah TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 0.00% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh karena adanya penambahan yaitu :

- Tanah Wiker Garongkong seluas 2.800 M2 senilai Rp 1.504.178.600,-
- Tanah Wilker Awarange seluas 1.960 M2 senilai Rp 574.819.000,-
- Pematangan Tanah Wilker Garongkong 4000 M3 senilai Rp 933.097.000,-

Perbandingan Belanja Modal Tanah  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Tanah	3,012,094,600.00	0.00	0.00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>3,012,094,600.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>3,012,094,600.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>

#### B.2.4 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp641,641,700.00 dan Rp174,000,000.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 268.76% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh karena adanya pembelian peralatan dan mesin sebesar Rp 641.641.700,00 adalah sbb :

- Pembelian Mini Bus 1 unit senilai Rp 346.100.000,-
- Pembelian Sepeda Motor 2 unit senilai Rp 41.000.000,-
- Pembelian Lemari penyimpanan 3 buah senilai Rp 13.700.000,-
- Pembelian Lemari besi/metal 5 buah senilai Rp 20.000.000,-
- Pembelian A.C Split 3 buah senilai Rp 12.900.000,-
- Pembelian UPS 8 unit senilai Rp 10.098.000,-
- Pembelian Lemari obat/kaca 1 buah senilai Rp 1.962.000,-
- Pembelian Kursi gynecologi 4 buah senilai Rp 4.000.000
- Pembelian Meja Obat 1 buah senilai Rp 3.500.000,-
- Pembelian Micro Pippettes 13 buah senilai Rp 25.000.000,-
- Pembelian Alat Laboratorium Patologi 1 buah senilai Rp 2.500.000,-
- Pembelian Stand Diluter/pipet 1 buah senilai Rp 3.000.000,-
- Pembelian Rack Diluter/pipet 3 buah senilai Rp 5.000.000,-
- Pembelian Sentrifus Hematokrit 1 buah senilai Rp 10.000.000,-
- Pembelian PH Meter Digital 1 buah senilai Rp 5.000.000,-
- Pembelian P.C Unit 6 unit senilai Rp 53.988.000,-
- Pembelian Lap Top 2 unit senilai Rp 36.993.000,-
- Pembelian Printer 4 unit senilai Rp 23.921.700,-
- Pembelian Scanner 2 buah senilai Rp 9.460.000,-
- Pembelian Server 1 buah senilai Rp 13.519.000,-



Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	641,641,700.00	174,000,000.00	268.76
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>641,641,700.00</b>	<b>174,000,000.00</b>	<b>268.76</b>
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>641,641,700.00</b>	<b>174,000,000.00</b>	<b>268.76</b>

### B.2.5 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2,128,732,800.00 dan Rp299,900,000.00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 609.81% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh karena adanya penambahan sbb:

- Gedung dan Bangunan Wilker Garongkong seluas 67 M2 senilai Rp 301.548.000,-
- Gedung dan Bangunan Wilker Siwa seluas 90 M2 senilai Rp 333.196.000,-
- Bangunan IKH di Wilker Garongkong seluas 812 M2 senilai Rp 1.430.323.800,-
- Bangunan Terbuka Lainnya (Paving Blok) Wilker Garongkong seluas 195 M2 senilai Rp 30.400.000,-
- Bangunan Terbuka Lainnya (Paving Blok) Wilker Siwa seluas 54 M2 senilai Rp 13.266.000
- Pagar Permanen Wilker Siwa 54 M2 senilai Rp 19.999.000,-

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	2,128,732,800.00	299,900,000.00	609.81
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>2,128,732,800.00</b>	<b>299,900,000.00</b>	<b>609.81</b>
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>2,128,732,800.00</b>	<b>299,900,000.00</b>	<b>609.81</b>

## B.2.6 BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp37,000,000.00 dan Rp0.00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 0.00% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh karena adanya Pembuatan sumur dengan pompa di Wilker Garongkong senilai Rp 37.000.000,-Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	37,000,000.00	0.00	0.00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>37,000,000.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>37,000,000.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>

## C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

### C.1 ASET LANCAR

#### C.1.1 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp184,859,925.00 dan Rp195,546,905.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Persediaan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Barang Konsumsi	184,859,925.00	43,239,765.00
Suku Cadang	0.00	152,307,140.00
<b>Jumlah</b>	<b>184,859,925.00</b>	<b>195,546,905.00</b>

## C.2 ASET TETAP

### C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp5,044,327,600.00 dan Rp2,032,233,000.00.

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	0.00m2	Pelabuhan Awearange Rt.002/003, BATU PUTE	0.00
2.	4,175.00m2	JL. Cendrawasih Rt.001/006, BACUKIKI	146,100,000.00
3.	5,238.00m2	tarakan no. 1 Parepare Rt.002/006, Ujung	1,519,020,000.00
4.	150.00m2	by pass Rt.001/001, Malili	31,000,000.00
5.	150.00m2	Pelabuhan Bangsalae Rt.001/001, PITUMPANUA	60,000,000.00
6.	642.00m2	JL.Jalur Dua Rt., Bacukiki	150,613,000.00
7.	5,000.00m2	JL. Poros Makassar Rt.001/001, SOPPENG RIAJA	125,500,000.00
<b>Jumlah</b>			<b>2,032,233,000.00</b>

### C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp4,582,403,562.00 dan Rp3,940,761,862.00.

### C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp7,357,218,000.00 dan Rp5,228,485,200.00.

### C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp189,102,600.00 dan Rp152,102,600.00.

### C.2.5 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-4,196,603,011.00 dan Rp-3,552,342,747.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	4,582,403,562.00	-3,556,952,138.00	1,025,451,424.00
2.	Gedung dan Bangunan	7,357,218,000.00	-616,842,082.00	6,740,375,918.00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	189,102,600.00	-22,808,791.00	166,293,809.00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>12,128,724,162.00</b>	<b>-4,196,603,011.00</b>	<b>7,932,121,151.00</b>

### C.3 ASET LAINNYA

#### C.3.1 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp78,599,200.00 dan Rp283,627,200.00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare serta dalam proses penghapusan dari BMN.

#### C.3.2 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-11,789,880.00 dan Rp-109,258,656.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2016, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	78,599,200.00	-11,789,880.00	66,809,320.00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>78,599,200.00</b>	<b>-11,789,880.00</b>	<b>66,809,320.00</b>

## C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

### C.4.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp21,346,490.00 dan Rp20,972,340.00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	20,556,440.00	20,188,440.00
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	790,050.00	783,900.00
<b>Jumlah</b>	<b>21,346,490.00</b>	<b>20,972,340.00</b>

## C.5 EKUITAS

### C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp13,206,771,506.00 dan Rp8,150,183,024.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

### D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp330,573,702.00 dan Rp277,694,941.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan	330,573,702.00	277,694,941.00	19.04
<b>Jumlah</b>	<b>330,573,702.00</b>	<b>277,694,941.00</b>	<b>19.04</b>

Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan Mengalami kenaikan sebesar 19,04 karena sudah di melaksanakan PP Nomor 35 Tahun 2016 tarip atas jenis PNBPN.

## D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2,595,186,122.00 dan Rp2,595,186,122.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	1,456,292,540.00	1,322,354,620.00	10.13
Beban Pembulatan Gaji PNS	24,185.00	25,636.00	-5.66
Beban Tunj. Anak PNS	27,864,984.00	28,082,085.00	-0.77
Beban Tunj. Beras PNS	84,857,020.00	83,763,760.00	1.31
Beban Tunj. Fungsional PNS	130,050,000.00	118,816,682.00	9.45
Beban Tunj. PPh PNS	12,200,593.00	24,026,777.00	-49.22
Beban Tunj. Struktural PNS	16,380,000.00	16,380,000.00	0.00
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	85,414,800.00	85,271,506.00	0.17
Beban Tunjangan Umum PNS	44,260,000.00	49,220,000.00	-10.08
Beban Uang Lembur	527,182,000.00	230,575,000.00	128.64
Beban Uang Makan PNS	210,660,000.00	221,972,000.00	-5.10
<b>Jumlah</b>	<b>2,595,186,122.00</b>	<b>2,180,488,066.00</b>	<b>19.02</b>

Beban Pegawai mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada beban uang lembur sebesar 128.64 %

## D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp328,128,689.00 dan Rp288,641,381.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Persediaan konsumsi	328,128,689.00	288,641,381.00	13.68
<b>Jumlah</b>	<b>328,128,689.00</b>	<b>288,641,381.00</b>	<b>13.68</b>

&lt;

#### D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1,702,415,521.00 dan Rp1,458,261,258.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Bahan	317,435,000.00	303,381,000.00	4.63
Beban Barang Non Operasional Lainnya	28,000,000.00	58,225,300.00	-51.91
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	118,330,000.00	111,600,000.00	6.03
Beban Honor Output Kegiatan	7,200,000.00	10,800,000.00	-33.33
Beban Jasa Lainnya	10,750,000.00	15,000,000.00	-28.33
Beban Jasa Profesi	12,800,000.00	81,130,000.00	-84.22
Beban Keperluan Perkantoran	826,735,750.00	520,933,577.00	58.70
Beban Langganan Air	11,439,350.00	10,445,300.00	9.52
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	17,170,901.00	0.00	0.00
Beban Langganan Listrik	117,138,920.00	101,862,241.00	15.00
Beban Langganan Telepon	76,073,600.00	46,502,840.00	63.59
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	84,360,000.00	122,400,000.00	-31.08
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	15,982,000.00	19,981,000.00	-20.01
Beban Sewa	59,000,000.00	56,000,000.00	5.36
<b>Jumlah</b>	<b>1,702,415,521.00</b>	<b>1,458,261,258.00</b>	<b>16.74</b>

Beban langganan telepon yang mengalami peningkatan sebesar 63.59 %

## D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp528,148,858.00 dan Rp613,083,019.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	116,565,000.00	209,545,000.00	-44.37
Beban Pemeliharaan Jaringan	14,492,000.00	14,991,000.00	-3.33
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	251,608,718.00	320,934,509.00	-21.60
Beban Persediaan suku cadang	145,483,140.00	67,612,510.00	115.17
<b>Jumlah</b>	<b>528,148,858.00</b>	<b>613,083,019.00</b>	<b>-13.85</b>

## D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1,241,894,425.00 dan Rp1,271,242,104.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	391,511,980.00	228,178,672.00	71.58
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	13,650,000.00	0.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	352,806,545.00	380,338,932.00	-7.24
Beban Perjalanan Tetap	483,925,900.00	662,724,500.00	-26.98
<b>Jumlah</b>	<b>1,241,894,425.00</b>	<b>1,271,242,104.00</b>	<b>-2.31</b>



## D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp637,886,953.00 dan Rp561,120,251.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

### Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	138,910,143.00	118,955,043.00	16.78
Beban Penyusutan Irigasi	370,000.00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Jaringan	3,912,106.00	3,932,610.00	-0.52
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	2,825,264.00	2,958,869.00	-4.52
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	491,869,440.00	435,273,729.00	13.00
<b>Jumlah</b>	<b>637,886,953.00</b>	<b>561,120,251.00</b>	<b>13.68</b>

## D.8 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

### Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Kerugian Pelepasan Aset	-104,733,960.00	-8,817,950.00	1,063.79
Kerugian Persediaan Rusak/Usang	1,794,600.00	0.00	0.00
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	36,080,999.00	510,000.00	6,974.71
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	4,915,008.00	740,393.00	563.84
<b>Jumlah</b>	<b>-61,943,353.00</b>	<b>-7,567,557.00</b>	<b>738.06</b>

## E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

### E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp8,150,183,024.00 dan Rp8,150,183,024.00.

### E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp-6,766,507,462.00 dan Rp-6,102,708,695.00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

### E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015.

#### E.4.1 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-11,310,532.00 dan Rp0.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

#### E.4.2 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp4,883,000.00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

### E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp11,778,318,027.00 dan Rp5,948,639,956.00. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2016.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	12,142,816,736.00
Diterima dari Entitas Lain	-371,569,709.00
Transfer Masuk	7,071,000.00
<b>Jumlah</b>	<b>11,778,318,027.00</b>

## E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp13,206,771,506.00 dan Rp8,150,183,024.00.

## F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

### F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

#### F.2.1 Penggantian Pejabat Pembuat Komitmen.(PPK)

Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) dari yang sebelumnya **Drh. SUMITRO** yang berdasarkan Surat Mutasi Nomor 128/KPTS/KP.250/L/1/2016 tanggal 27 Januari 2016 dipindahkan sebagai Medik Veteriner Muda pada Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya dan sekarang di rangkap oleh Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) **Drh.SRI UTAMI, M.Sc**

#### F.2.2 Revisi DIPA.

Pada periode Tahun 2016 Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare telah melakukan revisi DIPA dan POK sebanyak 10 (sepuluh) kali dengan tahapan Revisi sbb:

- a. Revisi ke 1 (satu) tanggal 23 Februari 2016
- b. Revisi ke 2 (dua) tanggal 08 Maret 2016
- c. Revisi ke 3 (tiga) tanggal 30 Maret 2016
- d. Revisi ke 4 (empat) tanggal 03 Mei 2016
- e. Revisi ke 5 (lima) tanggal 09 Mei 2016.
- f. Revisi ke 6 (enam) tanggal 09 Mei 2016.
- g. Revisi ke 7 (tujuh) tanggal 30 September 2016
- h. Revisi ke 8 (delapan) tanggal 03 Nopember 2016
- i. Revisi ke 9 (Sembilan) tanggal 23 Nopember 2016
- j. Revisi ke 10 (Sepuluh) tanggal 28 Desember 2016

### F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Terdapat Penggunaan Jurnal akrual terdiri atas :

1. Jurnal Penyesuaian belanja pegawai yang masih harus dibayar senilai Rp 2.424.440,- berupa tunjangan fungsional PNS (511124) dan uang makan PNS (511129) senilai Rp 18.132.000,-
2. Jurnal Penyesuaian belanja barang yang masih harus dibayar senilai Rp 790.050,- berupa langganan air (522113)